
E-Journal Research

Jurnal Penelitian Mahasiswa

ANALISIS KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

E.Lita Fitriyani¹, Helmia Tasti Adri², Desky Halim Sudjani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor

¹Korespondensi: E.Lita Fitriyani (elitafitriyani96@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci tentang kurikulum pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik dan kendala-kendala dan solusi dalam keterlaksanaan pembelajaran tematik di SDN Cibaregbeg. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan data menggunakan Model analisis dari Miles dan Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah dasar adalah kurikulum 2013, adapun pelaksanaan pembelajaran tematik kelas I, II, dan III di SDN Cibaregbeg sudah terlaksana, namun belum maksimal, dikarenakan ada kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik seperti kurangnya sumber belajar, terbatasnya sarana dan prasarana, kapasitas siswa di kelas yang terlalu banyak sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, kurangnya kesadaran guru dalam membuat materi pembelajaran, kurangnya pemahaman peserta didik, Solusi dalam mengatasi kendala pembelajaran tematik yaitu dengan diadakannya workshop, pelatihan dan KKG baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterlaksanaan pembelajaran tematik akan mudah diterapkan apabila guru memiliki kompetensi sebagai pendidik dan mampu untuk kreatif, inovatif, dan profesional.

Kata Kunci: Analisis, Pembelajaran tematik, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to find out in detail about the thematic learning curriculum, the implementation of thematic learning and the constraints and solutions in implementing thematic learning at SDN Cibaregbeg. The research method used a qualitative approach with the type of case study research. Data were collected through interview techniques, observation and documentation. The data collection technique used the analysis model from Miles and Huberman. Test the validity of the data using source triangulation. The

results show that the curriculum used in elementary schools is the 2013 curriculum, while the implementation of thematic learning for grades I, II, and III at SDN Cibaregbeg has been implemented, but has not been maximized, because there are obstacles that hinder the implementation of thematic learning such as lack of learning resources, limited facilities and infrastructure, too many student capacities in the class that make learning less effective, lack of teacher awareness in making learning materials, lack of understanding of students, solutions in overcoming thematic learning constraints, namely by holding workshops, training and KKG both at the sub-district and district level. The conclusion of this study is that the implementation of thematic learning will be easy to apply if the teacher has competence as an educator and is able to be creative, innovative, and professional.

Keywords: Analysis, Thematic Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Setiap manusia memerlukan pendidikan untuk bekal kelangsungan hidupnya jalan untuk menentukan masa depan terbaik adalah ditentukan oleh pendidikan, tidak menggali ilmu pengetahuan berarti membiarkan masa mendatang yang suram. Sesuai dengan fase perkembangan siswa serta menyesuaikan dengan karakteristik dan cara belajar siswa. Maka, kegiatan belajar anak SD dilaksanakan melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memakai tema dalam memadukan beberapa mata pelajaran sehingga bisa memberikan pemahaman bermakna kepada siswa (Widyaningrum, 2012). Hal ini terkandung berlandaskan pada hasrat belajar anak usia sekolah yang mempunyai tiga ciri yakni konkret, integratif, juga hierarki (Depdiknas, 2006). Konkret bermakna proses belajar berangsur dari hal-hal konkret yakni nyata karena bisa terlihat, terdengar, dibaui, disentuh, juga di otak-atik oleh titik penekanan akan pendaayagunaan lingkungan menjadi sumber belajar. Integratif, pada tingkat usia sekolah siswa melihat objek yang dipelajari menjadi suatu keperluan, mereka belum

berkemampuan memastikan konsep pada berbagai ragam disiplin ilmu, ini memetakan cara berfikir siswa yang deduktif yaitu pada umum ke yang khusus yakni ke bagian untuk bagian. Hierarkis, pada tingkat usia sekolah, cara siswa belajar secara berangsur dari hal yang sedang ke yang lebih sulit. Sehubungan dalam perihal tersebut, maka harus diperhatikan mengenai rangkaian logis, keterkaitan dalam materi juga jangkauan kekuasaan serta kekuatan materi yang ada (Dadi, 2017). Kurikulum

Kurikulum bermula dari Bahasa Yunani yang semula dipakai untuk bidang olahraga, yaitu currere yang artinya jarak lari, dari yang harus ditempuh dalam berlari mulai dari garis start sampai finish untuk memperoleh penghargaan. Kurikulum juga merupakan perangkat pelajaran yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan seperti sekolah (Aryoso & Hermawan, 2013). Tanner & Tanner, 1975 mendefinisikan bahwa kurikulum sebagai bimbingan pengalaman pembelajaran yang terencana dengan hasil belajar yang diinginkan diformulasikan melalui penyatuan kembali pengetahuan dan pengalaman langsung yang sistematis dibawah naungan sekolah siswa secara

terus menerus yang tumbuh dalam kemampuan personal akademik dan sosial (Setiadi, 2016).

Para ahli pendidikan memegang penafsiran berbeda-beda tentang kurikulum, dalam penafsiran yang berbeda itu, terdapat kesamaannya yaitu bahwa kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan usaha dalam mengembangkan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan (Sanjaya, 2008:3). Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat panduan atau acuan bahan ajar dalam pendidikan yang mesti dimiliki semua lembaga pendidikan formal dan yang sangat diperlukan adalah pendidikan karakter serta harus dikuasai oleh seorang pendidik (guru) untuk diajarkan kepada siswa yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan Juga perlunya pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Tematik

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengaitkan beberapa pembelajaran sehingga menjadi tema pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermutu kepada (Widyaningrum, 2012:109). Dalam model ini, guru pun harus mampu membentuk keterpaduan dalam satu tema. Pembelajaran tematik amat menuntut kreativitas guru dalam menentukan serta memperluas tema pembelajaran. Tema yang dijadikan menyesuaikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik, supaya pembelajaran menjadi tidak kaku dan dapat menghidupkan suasana (Hidayah, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas. Dapat diambil kesimpulan yaitu pembelajaran tematik adalah suatu rancangan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi dalam pembelajaran. Yang memakai tema untuk memadukan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian dalam jurnal yang berjudul "Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik di SDN Monggang". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan pembelajaran tematik di sekolah melalui pendekatan saintifik kelas rendah masih terlihat sederhana karena masih menyesuaikan dengan karakteristik kelas rendah serta daya dukung (Amakae, 2016). Selain itu, penelitian dari jurnal yang lain yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 11 Kota Langsa". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran k13 di SDN 11 Kota Langsa memperoleh nilai rata-rata 84,6. Nilai tersebut berada pada peringkat baik. Meskipun demikian, peningkatan kualitas pendidikan masih dilakukan. Karena ada sebagian indikator yang diamati belum berjalan dengan maksimal(Nuryanis, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Cibaregbeg yang dilaksanakan yaitu pada umumnya guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Terkadang guru menggunakan kembali perangkat perencanaan tahun ajaran sebelumnya juga rendahnya keikutsertaan siswa dalam pengajaran guru terlihat lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan serta dapat menemukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana keterlaksanaan pembelajaran tematik di SDN Cibaregbeg tentunya di kelas awal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai yakni kualitatif jenis pendekatan studi kasus. Instrumen yang dipakai adalah : (1) observasi ketika berlangsungnya pembelajaran, (2) wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas I, II, dan III. (3) dokumentasi menjadi kelengkapan data mengenai sub fokus penelitian dalam mendapatkan hasil yang valid.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Cibaregbeg no 31 rt 03 rw 01 bertepatan di Desa Caringin, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan April 2020 sejak melakukan observasi awal, penulisan proposal sampai dengan pelaporan.

Subjek Penelitian

Target penelitian yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum , guru kelas I, II, dan III.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus Penelitian kualitatif kerap disebut desain penelitian alami karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting) disebut pula metode etnographi, lantaran pada mulanya

metode ini banyak dipergunakan untuk penelitian bidang budaya, disebut menjadi metode kualitatif, sebab data yang tergabung dan penjabarannya juga bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016).

Adapun penelitian ini dilakukan supaya dapat mengetahui dan memahami sebuah fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian. Metode studi kasus yaitu strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki dengan rinci suatu program, proses, aktivitas, peristiwa, atau kelompok individu. Subjek penelitian kasus ini dapat individu, lembaga, kelompok, maupun masyarakat (Pess, 2020: 116).

Tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk menjelaskan dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana keterlaksanaan pembelajaran tematik di SDN Cibaregbeg. Adapun tujuan khususnya, yaitu : Untuk mengetahui penerapan kurikulum di SDN Cibaregbeg, pelaksanaan pembelajaran tematik serta kendala serta solusi dalam keterlaksanaan pembelajaran tematik di SDN Cibaregbeg

Data, instrumen, dan Teknik

Data

Data yang ada dalam penelitian ini amat banyak karena terdiri dari resume atau pun catatan peneliti, gambar atau foto, dan dokumen pendukung lainnya (Moleong, 2017). Data berupa informasi tentang keterlaksanaan pembelajaran dari tahap perencanaan pembelajaran , sistem pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada peserta didik di SDN Cibaregbeg.

Instrumen

Instrumen yang hendak digunakan dalam penelitian ini yakni

berupa lembar observasi catatan lapangan peneliti, daftar wawancara yang telah dibuat kisi-kisi instrumen lembar observasi dan kisi-kisi lembar wawancara.

Teknik

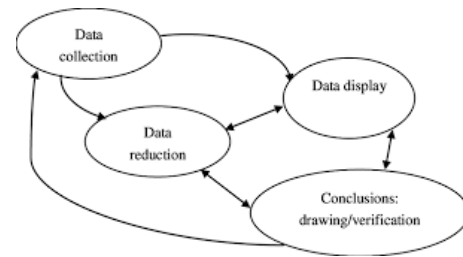
Tujuan yang penting dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, pengumpulan data menjadi langkah strategis dalam cara penelitian sebagai penguat data yang akan dideskripsikan pada penelitian. Teknik data yang dipakai ialah wawancara mendalam dan tidak terarah kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, observasi non partisipan kepada guru kelas. Serta dokumentasi menjadi penyempurna data lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dalam penelitian yaitu menggunakan wawancara mendalam dan tidak beraturan, observasi juga dokumentasi.

Teknik analisis data

Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun menurut sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan lainnya, sehingga bisa mudah mengerti, dan penemuannya dapat dijelaskan pada orang lain. Sehingga Analisis data dilaksanakan seiring mengorganisasikan data, mengajarkannya ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, meningkatkan dalam pola, memastikan mana yang lebih penting juga yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan yang bisa diceritakan terhadap orang lain (Sugiyono, 2016:244), seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1 Komponen pada analisis data

Model analisis di atas melalui tiga tahap, yaitu tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusions drawing/verifying). Reduksi data adalah memilih, merangkung hal yang pokok, dan memusatkan pada sesuatu yang sangat penting yang akan diambil sebagai data. Penyajian data yaitu dapat dalam bentuk singkat, bagan, hubungan kategori, flowchart dan sebagainya dari hasil data-data yang diperoleh. Dan kemudian kesimpulan yaitu berbentuk temuan baru atau sebagai hipotesis dari penelitian (Sugiyono, 2016:247).

Teknik pemeriksaan data keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber yaitu wawancara mendalam beberapa sumber informasi seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas. Pada tahap reduksi data yang dilaksanakan oleh peneliti adalah mengumpulkan data dan informasi dari hasil pengamatan langsung dan hasil wawancara, kemudian mencari inti pokok yang penting dari setiap aspek temuan penelitian. Pada tahap penyajian data yang dilakukan yaitu membuat rangkuman secara deskriptif hasil data yang dihasilkan melalui observasi juga wawancara yang sudah dilakukan sebagai hasil penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil temuan penelitian berdasarkan temuan observasi dan juga wawancara kepala sekolah, wakil kurikulum, guru kelas sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Kurikulum pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil temuan maka dapat disimpulkan pembahasan mengenai kurikulum yang dipakai di sekolah dasar antara lain:

Dalam kegiatan pembelajaran kurikulum seperangkat panduan atau acuan bahan ajar dalam pendidikan yang harus dimiliki oleh semua lembaga pendidikan formal dan yang sangat diperlukan adalah pendidikan karakter serta harus dikuasai oleh seorang pendidik (guru) untuk diajarkan kepada siswa hal ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga perlunya pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kurikulum tematik yang digunakan di sekolah dasar adalah kurikulum 2013, dimana kurikulum itu dibuat awal tahun ajaran baru dengan diadakannya rapat pihak terkait seperti komite, waka kurikulum, dewan guru dan pihak yang terkait lainnya, dimaksudkan dalam pembuatan kurikulum disesuaikan dengan keadaan kultur budaya, kearifan lokal kemudian diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian, seorang guru harus memahami kurikulum itu sendiri dengan mengikuti aktivitas pelatihan-pelatihan yang dapat memberikan wawasan serta pengalaman bermakna. Kebebasan untuk

mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan situasi serta kondisi sekolah. Namun, tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kandungan kurikulum yang sudah ada.

Analisis peneliti mengatakan bahwa kurikulum pembelajaran di SDN Cibarebeg sudah menerapkan kurikulum 2013. Dengan menerapkan metode pelajaran bervariasi selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dalam k13 model pembelajaran untuk anak kelas I, II, dan III yaitu keterpaduan antara berbagai mata pelajaran yang berbentuk tema pembelajaran.

pelaksanaan pembelajaran tematik SDN Cibarebeg sudah menerapkan cukup lama sekitar 4 tahun. Dibuktikan dengan adanya pelatihan dan workshop yang diselenggarakan dengan lembaga formal.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Cibarebeg, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil wawancara kepala sekolah dan waka kurikulum

o	Hasil wawancara kepala sekolah dan waka kurikulum
.	Peneliti: Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum sekolah ?
	Responden: Pertama mengadakan rapat seluruh warga sekolah lalu mengajak komite dan yang berkaitan untuk merencanakan bagaimana kurikulum Sekolah Dasar Negeri Cibarebeg yang akan di buat 1 tahun ke depan.

disesuaikan. Seperti anak-anak kebanyakan di sini anak-anak yang beragama islam maka di kurikulum juga diadakan sholat dhuha itu dalam kurikulumnya terus ceramah di setiap hari jumaat tawasulan dan ceramah kultum.

Peneliti: Apakah kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contoh nya?

Responden: Iya, setelah saya telah di SD ini sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa di sekolah ini. Contohnya, kan kearifan lokal disini kebanyakan daerah Jadi, kurikulumnya disesuaikan dengan kearifan lokal di sekolah ini contohnya tentang pertanian , peternakan, diintegrasikan dengan mata pelajaran tani.

Dari hasil yang didapatkan peneliti melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Cibaregbeg yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan dimana terjadi interaksi antar guru serta peserta didik dalam pembelajaran dengan membuat persiapan pembelajaran silabus, RPP dan perangkat pembelajaran. Pembelajaran menarik dan berkualitas tentunya memiliki perencanaan, pelaksanaan juga penilaian atau evaluasi yang baik. Untuk membenarkan dengan hasil wawancara dari ungkapan kepala sekolah, waka kurikulum , guru kelas rendah. Peneliti melakukan observasi kelas III. Pada pembelajaran tematik di kelas telah

melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan pelaksanaan serta kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap kegiatan awal, proses pembelajaran antara guru dan peserta didik secara umum yang dilakukan oleh guru kelas. Berdasarkan hasil observasi para guru kelas sudah melakukan membuka pelajaran dengan berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa sebelum pelajaran dimulai. Terlihat pada hasil observasi catatan lapangan sebagai berikut :

Guru memasuki kelas dan menunjuk seorang siswa untuk melakukan do'a bersama
Bu Dedeh: " ayo Bayu pimpin do'anya !!
Siswa: "Baik bu" (lalu berdiri di depan dan memimpin doa)

Guru juga memberikan apersepsi kepada siswa terkait dengan yang akan dipelajari, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini terlihat pada catatan di lapangan sebagai berikut:

Guru dan siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Yang di pimpin oleh guru tersebut.
Bu Uka: "ayo anak-anak sebelum memulai pelajaran kita menyanyikan lagu Indonesia raya." (sambil memimpin didepan).

b. Kegiatan Pelaksanaan

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SDN Cibaregbeg bahwa telah dilaksanakan pembelajaran tematik seperti yang diungkapkan kepala sekolah dan waka kurikulum dalam wawancara. Dalam kegiatan pelaksanaan, guru kelas telah menggunakan tiga komponen yang harus ada seperti eksplorasi, elaborasi, serta konfirmasi. Pada saat pembelajaran

tematik terlihat para guru kelas menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, diskusi kelompok dan metode tanya jawab.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup para guru kelas melakukan kegiatan hampir sama.pada dasarnya kegiatan penutup sudah cukup baik sehingga terlihat pada langkah-langkah yang digunakan yaitu guru memberikan kesempatan untuk siswa dalam bertanya terkait pelajaran yang belum dipahami dan memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak berdoa sesudah belajar dan doa selesai majelis taklim.

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan guru yaitu untuk mengkondisikan siswa agar menumbuhkan motivasi untuk belajar terutama metode-metode pembelajaran. Sehingga rangka memperoleh konsep serta prinsip pembelajaran tematik valid yaitu dengan adanya sumber belajar. Sumber belajar digunakan dalam pembelajaran oleh guru. Pada pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan guru yaitu untuk mengkondisikan peserta didik supaya menumbuhkan motivasi untuk belajar terutama metode-metode pembelajaran.

Sebagaimana dalam rangka memperoleh pembelajaran tematik yang sesuai yaitu dengan adanya sumber belajar seperti buku guru, buku tema, dan bupena. Selain data melalui hasil observasi, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru kelas rendah juga temuan data yang diperoleh

melalui wawancara kepada guru kelas, sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil wawancara guru mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik

Hasil Wawancara Guru Kelas	
o	I, II, dan III
.	<p>Penelitian: Sumber apa saja yang ibu gunakan, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, ?</p> <p>Responden: Sumbernya ini kan ada buku temanya pertama buku guru kedua buku siswa ketiga ibu ngambil dari bupena juga terus kalau tidak ada ibu cari di google. Misalnya, gak ada di buku tema, di buku paket gak ada ibu cari di google.</p>
.	<p>Peneliti: metode apa saja yang sering ibu gunakan, dalam pembelajaran tematik?</p> <p>Responden: Metode yang sering dipakai kadang metode diskusi, metode ceramah, juga ada inkuiri pokoknya di sesuaikan saja sama pembelajaran tematiknya bisa di lihat di RPP ibunya.</p>
.	<p>Responden: Bagaimana pengaturan kelas untuk pembelajaran tematik ?</p> <p>Responden: Untuk pengaturan kelas ibu lihat sikonnya neng, kadang posisi duduknya leter U dan kadang berkelompok kadang juga memanjang. Lebih sering memanjang karena untuk kelas I itu susah neng kalau di ubah-ubah terus.</p>

3. Kendala-kendala dan solusi dalam keterlaksanaan pembelajaran tematik di SDN Cibaregbeg.

Berdasarkan dari penelitian yang didapat dilapangan melalui proses observasi, wawancara serta dokumentasi, bahwa dalam pembelajaran tematik, guru-guru di SDN Cibaregbeg mengalami berbagai kendala saat belajar mengajar tematik, seperti pada pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik, dalam pelajaran tematik dan kendala dalam pelaksanaannya. Dikarenakan kurang informasi terkait pembelajaran tematik. Sesuai dengan implikasi pembelajaran tematik yakni guru dituntut untuk kreatif dan inovatif.

Adapun kendala-kendala dalam perencanaan pembelajaran tematik yang dialami guru kelas rendah yaitu dalam pembuatan media pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang diperhatikan. Kesulitan dalam melaksanakan kegiatan yaitu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema dan menggunakan pendekatan pakem. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang dialami oleh sebagian besar guru adanya terbatasnya sumber belajar seperti buku dan penerapan model pembelajaran tematik. Tersedianya bahan ajar yang memadai dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran tematik di sekolah, dan sarana prasarana yang kurang mendukung pembelajaran tematik

Adapun solusi yang ditempuh di SDN Cibaregbeg yaitu untuk mengatasi tingkat pemahaman pendidik dalam menggarap perencanaan pembelajaran tematik solusi yang ditempuh adalah dengan mengadakan diskusi baik dengan teman sejawat, dewan guru, kepala sekolah serta mengikuti kegiatan guru

dan workshop, baik antara dewan guru sekolah di kecamatan atau kabupaten. Sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru sesuai tujuan pendidikan nasional.

Agar KKG dapat berguna bagi para guru, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai prinsip kegiatan kelompok kerja guru, yakni :

- a. Untuk jadwal kegiatan pelaksanaan harus terinci baik dan jelas.
- b. Dalam materi pembahasan harus menyesuaikan kebutuhan guru.
- c. Kegiatan dibuat semenarik-menariknya.
- d. Informasi harus terbaru dalam kegiatan tersebut.

Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di SDN Cibaregbeg adalah pelatihan yang diadakan oleh tingkat kecamatan ataupun kabupaten. Guru dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik apabila guru sering mengikuti pendidikan juga pelatihan pemahaman guru khususnya tentang pembelajaran tematik akan menjadi sangat baik. Adapun cara lain yang dapat mengatasi kendala yang dialami guru didalam pembelajaran yaitu mengikuti *workshop* atau seminar.

Dengan adanya kendala bukan berarti guru tidak melaksanakan pembelajaran tematik akan tetapi, pelaksanaannya belum maksimal. Karena, kendala dapat dijadikan guru untuk membuktikan kemampuan gurunya. Sebagai *motivator*, *fasilitator*, serta *mediator* pembelajaran, bukan hanya membelajarkan siswa dengan pengetahuan saja akan tetapi berhasil atau tidak pembelajaran tematik dipengaruhi dengan kemampuan guru yang menerapkan dan mewujudkan model

pembelajaran. Dalam pelaksanaannya selain pemahaman guru baik secara teoritis maupun praktik ini sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan sumber belajar, sarana prasarana yang memadai serta mendukung. Pembelajaran didalam kelas bukan semata-mata kewajiban guru akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama warga sekolah sehingga dapat berjalan dengan selaranya sesuai tujuan yang dicapai.

Pembahasan

Setelah peneliti selesai melakukan studi lapangan selanjutnya peneliti menjabarkan semua hasil analisis dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di SDN Cibareggeg

Sesuai dengan tingkatan perkembangan siswa yang masih melihat sesuatu hal sebagai suatu keutuhan, pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan terhambatnya perkembangan peserta didik untuk berpikir secara holistik dan menjadikan kesulitan bagi siswa (Trianto, 2011). Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan karena siswa dapat memperoleh pengalaman nyata serta terlatih untuk dapat menentukan berbagai pengetahuan yang akan dipelajari sendiri secara menyeluruh, bermakna dan aktif. Apabila dilihat dari dimensi pendidik dan siswa pembelajaran tematik memiliki manfaat bagi guru yakni sebagai berikut (Rusman, 2011):

- a. Tersedia jangka waktu lebih untuk pembelajaran. Jadi, materi pembelajaran tidak ada batasan jam pelajaran, guru dapat melanjutkan

sepanjang hari, memuat berbagai pelajaran.

- b. Pendidik bisa menghemat waktu lantaran mata pelajaran dibuat secara tematik dan dapat disiapkan sekaligus juga diberikan di dua ataupun tiga pertemuan, waktu yang tersisa bisa digunakan buat kegiatan remedial, pengayaan serta pemantapan.
- c. Kompetensi dasar bisa dikembangkan bertambah baik karena mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan kemahiran pribadi disituasi yang konkret dalam satu tema tertentu.

Sedangkan keuntungan pembelajaran tematik untuk anak didik antara lain sebagai berikut (Trianto, 2011):

- a. Peserta didik mampu memusatkan perhatian suatu tema. Karena materi yang disuguhkan dalam konteks yang jelas.
- b. Siswa pandai mempelajari pengetahuan serta mengembangkan berbagai ragam kompetensi dasar antara mata pelajaran dan tema.
- c. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap realitas sesuai dengan tingkatan perkembangannya intelektualnya.
- d. Pembelajaran tematik mengharuskan peserta didik berkemampuan mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.

Secara umum untuk prosedur penerapan pembelajaran mengikuti tiga tahapan yang sistematis, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap penilaian.

a. Tahap perencanaan pembelajaran tematik

Dalam tahap pembelajaran yang perlu dilakukan adalah membuat perangkat pembelajaran yang meliputi kegiatan pemetaan, kompetensi dasar kedalam indikator, pengembangan tema, pengembangan silabus juga penyusunan RPP (Rusman, 2011). Konsep ini telah diterapkan di SDN Cibaregbeg. Perangkat pembelajaran guru-guru di SDN Cibaregbeg berupa program tahunan, semester, pemetaan kompetensi dasar, jaringan tema, silabus dan RPP. Perangkat pembelajaran itu didapatkan dari hasil KKG dan pengembangan sendiri. Karena perangkat pengembangan yang baik ialah yang membuat itu gurunya sendiri sehingga guru yang mengetahui sikon dan karakteristik siswanya. Sesuai yang diungkapkan oleh Trianto bahwa guru perlu membenahi dan merancang fenomena belajar yang mempunyai kebermaknaan belajar siswa (Rusman, 2011).

Menentukan tema pembelajaran merupakan hal yang sangat penting pada pembelajaran tematik karena dengan tema itulah berbagai pelajaran dapat disatukan. Dalam menentukan tema juga harus mengikuti beberapa prinsip-prinsip pemetaan tema, yaitu (Trianto, 2010):

- 1) Memperlihatkan lingkungan terdekat untuk siswa.
- 2) Tema dipilih mulai dari mudah ke yang tersulit dari sederhana menuju yang rumit, dari nyata menuju ke yang tersurat.
- 3) Tema harus memungkinkan adanya proses berpikir pada siswa. Ruang lingkungnya sesuai usia serta

perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa konsep ini sudah sudah dilaksanakan, didalam menentukan tema guru kelas. Sudah menyesuaikan dengan minat belajar juga kebutuhan siswa. Tema yang diterapkan berhubungan dengan kebutuhan peserta didik dan diintegrasikan dengan lingkungan peserta didik.

Adapun silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi yang dicapai serta pokok-pokok, uraian materi yang dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang berisi tema, mata pelajaran, SK, KD, materi pokok, indikator, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu serta sumber ajar yang dibuat pertama secara terpisah. Sedangkan untuk pelaksanaan tematik perlu dirancang suatu rencana pembelajaran agar tersampaikan dalam pembelajaran sesuai yang ada di silabus (Rusman, 2011).

Penyusunan perangkat belajar di SDN Cibaregbeg melalui *workshop* penyusunan silabus dan RPP di pelatihan KKG untuk guru kelas dengan didanai oleh sekolah.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya menyampaikan materi pembelajaran, untuk itu diperlukan kemampuan dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana aktif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya guru sudah memberikan bimbingan, dan menggunakan berbagai metode kepada siswa hal ini jelas terlihat

dari temuan lapangan terlihat dari proses pembelajarannya walaupun pelaksanaannya belum maksimal.

Berdasarkan temuan lapangan, sumber bahan ajar yang dipergunakan ialah buku tema atau buku siswa, buku guru, dan bupena. Pada dasarnya guru SDN belum menggunakan sumber yang ada dilingkungan sekitar sekolah..

c. Tahap penilaian pembelajaran tematik

Penilaian merupakan kegiatan untuk menafsirkan serta menganalisis dan memperoleh data proses dan hasil belajar siswa dilakukan secara berkesinambungan agar menjadi informasi yang penuh bermakna dalam mengambil keputusan (Trianto, 2010).

Berdasarkan temuan dilapangan, guru kelas sudah melakukan penilaian, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses serta penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung yang dilaksanakan guru seperti pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada penilaian hasil guru melakukan penilaian berupa teks dengan diberikannya soal yang dibuat guru itu sendiri.

2. Kendala-kendala dalam keterlaksanaan pembelajaran di SDN Cibaregbeg

a. Kurangnya sumber belajar karena anggaran yang tidak memadai. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan dalam pembelajaran. Terciptanya pembelajaran menyenangkan yaitu dengan kreativitas guru, memanfaatkan sesuatu menjadi sumber belajar tanpa harus mengeluarkan biaya.

b. Beberapa Fasilitas yang sudah tersedia kurang mendukung proses pembelajaran, seperti proyektor, alat peraga dan sebagainya yang disiapkan oleh sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Namun sebagian guru jarang memanfaatkannya.

c. Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran seperti, belum bisa membaca, susah menulis, sulit untuk fokus, kurang mampu memahami materi yang dilakukan pendidik ialah memberikan motivasi kepada anak, menegur siswa, mengulang penyampaian materi yang dipelajari.

d. Jumlah kapasitas anak di kelas terlalu banyak. Peminat untuk sekolah banyak, kelas kurang dan jumlah guru yang kurang untuk membuat rombel, walaupun pada kenyataannya diadakannya kelas rangkap.

e. Kurangnya kesadaran pendidik dalam membuat media pembelajaran. Karena sekolah sudah menyediakan, sehingga untuk pembuatan media pembelajaran jarang dilakukan.

3. Solusi yang ditempuh di SDN Cibaregbeg dalam keterlaksanaan pembelajaran tematik.

Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut solusinya adalah sebagai berikut:

a. Pentingnya kreativitas guru dalam pemanfaatan sumber bahan belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik agar pembelajaran tematik sesuai dengan harapan sehingga dapat

menambah pengetahuan peserta didik yang nyata dilapangan.

- b. Pada dasarnya pemanfaatan fasilitas yang sudah ada di sekolah untuk pembelajaran tematik itu akan mendukung kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, sebaiknya guru memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan agar dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.
- c. Jumlah kapasitas anak melebihi kapasitas yang ditentukan. Dimana dalam pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, sebaiknya diadakannya shift untuk kelas yang jumlahnya banyak.
- d. Pengelompokan siswa dengan taraf pemahaman yang kurang atau lambat dalam sistem pembelajaran. Dimana guru harus bisa memotivasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya materi yang kita sampaikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.
- e. Pada kenyataannya pembelajaran tematik guru dituntut untuk benar-benar memahami pembelajaran secara gagasan maupun secara praktikal dengan seiringnya diadakan workshop, pelatihan untuk para guru, diskusi antar guru kelas serta mengadakan pembahasan dalam kelompok kerja guru(KKG) di satuan lembaga formal baik di kecamatan maupun tingkat kabupaten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap subyek tersebut, diperoleh data-data yang merupakan jawaban dari subfokus penelitian ini, yang mencakup keterlaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu :

1. Pada kurikulum tematik sekolah dasar Negeri Cibaregbeg. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri Cibaregbeg adalah kurikulum 2013 (kurtilas). Dimana kurikulum itu dirancang untuk satu tahun kedepan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Penelitian menemukan pada proses pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Cibaregbeg. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran tematik telah dilaksanakan selama kurang lebih 4 tahun di kelas rendah, namun belum maksimal. Karena dalam penerapannya pembelajaran di SDN Cibaregbeg, memiliki perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana proses pembelajaran (RPP), program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), rubrik penilaian itu cukup baik, sudah memenuhi standar tematik. Namun pada pelaksanaan langsung di kelas terkadang guru menggunakan media serta ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran , dalam proses penilaian dilaksanakan perhari, perminggu, UTS dan UAS.

Kendala-kendala yang dialami guru kelas di SDN Cibaregbeg dalam keterlaksanaan pembelajaran yaitu secara umum adalah pemahaman guru, kendala dalam keterlaksanaan pembelajaran tematik di kelas adalah sarana prasarana yang terbatas seperti sumber belajar, rendahnya kesadaran

guru-guru dalam pembuatan media pembelajaran, kapasitas siswa di kelas yang terlalu banyak sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, pemahaman siswa yang berbeda-beda. Solusi yang ditempuh sekolah yaitu dengan diadakannya pelatihan seperti KKG tingkat kecamatan ataupun kabupaten, *workshop* dilakukan antara guru di sekolah agar dapat lebih meningkatkan pembelajaran tematik di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadar bahwa keberhasilan dari penyusunan serta penulisan skripsi ini tiada terlepas bantuan dan bimbingan dan dukungan dari pada berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang berperan dan memotivasi terutama kepada orang tua tercinta dan suami tersayang khususnya kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi PGSD. Semoga Allah S.W.T senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang sangat istimewa kepada pihak yang ikut andil menyelesaikan skripsi ini. Amin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amakae, I. H. (2016). *Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik*.
- Aryoso, D. W., & Hermawan, S. (2013). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Pustaka Makmur.
- Dadi, S. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Membuat RPP dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Perkuliahan Pembelajaran Tematik di PGSD FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 47-50.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryanis, N. (2017). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 11 Kota Langsa. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 04. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/view/8339>
- Pess, U. (2020). *Buku Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi*. Unida Press.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Trianto. (2011). Mengembangkan model pembelajaran tematik. PT Prestasi Pustakaraya.

Trianto, M. P. (2010). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bumi Aksara.